

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Efikasi Keuangan Santri Dan Toleransi Resiko Terhadap Perencanaan Keuangan Santri Pada Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin

Zuhrul Amani¹, M Masrukhan²

^{1,2}Fakultas Akuntansi Syariah, STIES Putera Bangsa Tegal, Tegal, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 28 , 2025

Revised Oktober 29, 2025

Accepted Oktober 30, 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah,
Efikasi Keuangan,
Toleransi Risiko,
Perencanaan Keuangan,
Santri

Keywords:

*Islamic Financial Literacy,
Financial Efficacy,
Risk Tolerance,
Financial Planning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko memengaruhi perencanaan keuangan santri di Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Jumlah responden sebanyak 80 santri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel toleransi risiko yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan literasi keuangan syariah dan efikasi keuangan tidak terbukti signifikan. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan santri. Hal ini mengindikasikan bahwa keberanian santri menghadapi ketidakpastian finansial merupakan faktor dominan, meskipun aspek pengetahuan dan keyakinan diri tetap penting ketika digabungkan. Oleh karena itu, pembinaan keuangan santri sebaiknya mengintegrasikan aspek literasi syariah, efikasi keuangan, dan pengelolaan risiko agar mereka mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih efektif serta sesuai dengan prinsip syariah.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Islamic financial literacy, financial efficacy, and risk tolerance on the financial planning of students at Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. The research employed a quantitative approach with an associative design. A total of 80 students were selected as respondents using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, tested for validity and reliability, and further analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The findings indicate that, partially, only risk tolerance has a significant effect on financial planning, while Islamic financial literacy and financial efficacy do not show a significant impact. However, when tested simultaneously, the three variables together significantly influence financial planning. This suggests that students' willingness to face financial uncertainty plays a dominant role, although knowledge and self-confidence remain important when integrated. Consequently, student financial development programs should not only emphasize literacy and efficacy but also include risk management training to strengthen their ability to create effective financial planning in line with Islamic principles

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Zuhrul Amani
Fakultas Akuntansi Syariah, STIES Putera Bangsa Tegal,
Tegal, Indonesia
Email: zuhrulamani15@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan santri. Seiring perkembangan zaman, pesantren juga dituntut untuk menyiapkan santri agar mampu mandiri menghadapi tantangan kehidupan modern. Salah satu bentuk kemandirian yang perlu ditumbuhkan adalah kemampuan mengelola keuangan. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu santri mengatur pemasukan, pengeluaran, menabung, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan sesuai dengan prinsip syariah [1] [2].

Literasi keuangan syariah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku finansial seseorang. Menurut [3], tingkat literasi yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatur keuangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat [3] yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan syariah dapat membantu rumah tangga menyusun rencana finansial lebih terarah. Selanjutnya, [5] menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi tinggi lebih mampu mengendalikan pengeluaran. Sementara itu, [6] menjelaskan bahwa literasi memengaruhi cara pelaku usaha mengatur perencanaan keuangan. Senada dengan itu, [8] mengungkapkan bahwa literasi yang baik mendorong keluarga muslim untuk lebih teratur dalam merancang keuangan mereka.

Selain literasi, efikasi keuangan juga berperan penting dalam menentukan perilaku finansial seseorang. Menurut [7], efikasi keuangan menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran. Individu dengan efikasi yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatur keuangan, mampu menabung secara konsisten, serta terhindar dari perilaku konsumtif.

Toleransi risiko merupakan aspek penting yang turut menentukan bagaimana seseorang menyusun rencana keuangan. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk santri yang sedang belajar mengatur pengeluarannya. Santri dengan toleransi risiko tinggi cenderung berani mencoba alternatif keuangan berbasis syariah, seperti menabung di lembaga keuangan syariah atau bahkan memulai investasi sederhana. Sikap ini memungkinkan mereka memperoleh peluang keuntungan lebih besar, meskipun terdapat kemungkinan risiko kerugian. Sebaliknya, santri dengan toleransi risiko rendah lebih memilih langkah yang aman, seperti hanya menyimpan uang tunai atau mengandalkan simpanan sederhana. Pola ini memang dapat melindungi mereka dari kerugian, namun pada saat yang sama juga membatasi kesempatan untuk meningkatkan kondisi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko merupakan tiga faktor utama yang dapat membentuk perilaku perencanaan keuangan santri. Literasi memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang sesuai prinsip syariah, efikasi membangun keyakinan diri dalam mengatur finansial, sedangkan toleransi risiko menentukan keberanian dalam mengambil keputusan yang mengandung ketidakpastian. Ketiganya saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pola pikir serta tindakan santri dalam mengelola keuangan. Oleh

karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi perencanaan keuangan santri di Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik, tetapi juga memberi manfaat praktis bagi pesantren dalam menyusun program pembinaan yang dapat meningkatkan kemandirian finansial santri.

2. METODE

Untuk meneliti pengaruh literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap perencanaan keuangan santri, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kemampuannya memberikan gambaran yang terukur mengenai hubungan antar variabel melalui analisis statistik [10] [9]. Data penelitian diperoleh dari 80 responden santri Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin dengan instrumen berupa kuesioner berskala Likert. Analisis data dilakukan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. Dari populasi tersebut, ditentukan sebanyak 80 santri sebagai responden penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut [11], *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat ditentukan sesuai kebutuhan penelitian sepanjang masih mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari literasi keuangan syariah (X1), efikasi keuangan (X2), dan toleransi risiko (X3), sedangkan variabel dependen adalah perencanaan keuangan santri (Y). Literasi keuangan syariah dipahami sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Efikasi keuangan menggambarkan keyakinan diri seseorang dalam mengatur dan mengendalikan kondisi finansialnya. Toleransi risiko berkaitan dengan sejauh mana individu berani mengambil keputusan finansial yang memiliki potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian. Sementara itu, perencanaan keuangan santri merujuk pada upaya sistematis dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan saat ini maupun masa depan dapat terpenuhi secara seimbang.

Menurut [13], variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh [14] yang menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai dan digunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian. Lebih lanjut, [15] menekankan bahwa variabel penelitian dapat berupa atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan tertentu yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Sejalan dengan itu, [16] menegaskan bahwa variabel merupakan konstruk yang dapat diukur dan menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan. Setiap variabel dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan yang relevan sehingga dapat mengukur tingkat responden terhadap variabel tersebut secara kuantitatif [17]

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis responden untuk mendeskripsikan karakteristik dasar responden berdasarkan usia dan lama mondok di Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. Kedua, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan layak, tepat, dan konsisten dalam mengukur variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas agar model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis.

Tahap berikutnya adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap perencanaan keuangan santri. Analisis ini kemudian diperkuat dengan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil perolehan pada penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut :

3.1 Deskripsi Responden

Responden penelitian berjumlah 80 santri Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin. Dari sisi usia, santri berada pada rentang 18–30 tahun dengan rata-rata 23,9 tahun. Distribusi terbanyak ada pada kelompok usia 18–22 tahun, sedangkan sisanya tersebar merata hingga usia 30 tahun. Berdasarkan lama mondok, responden telah menempuh pendidikan pesantren antara 3–12 tahun dengan rata-rata 7,8 tahun. Mayoritas berada pada rentang 6–9 tahun, menunjukkan sebagian besar santri sudah cukup lama berada di lingkungan pesantren.

3.2 Uji Instrumen Penelitian

3.2.1 Analisis Statistik Responden

Analisis statistik pada penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen. Tujuannya adalah memastikan setiap pernyataan yang digunakan benar-benar mengukur variabel penelitian serta konsisten ketika digunakan pada responden. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat utama sebelum instrumen dipakai dalam analisis berikutnya.

Tabel 1. Hasil Statistik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	20	25.0	25.0	25.0
	21-25 Tahun	30	37.5	37.5	62.5
	>26 Tahun	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1, dari 80 responden penelitian terdapat 20 orang (25,0%) yang berusia di bawah 20 tahun. Selanjutnya, kelompok usia 21–25 tahun berjumlah 30 orang (37,5%), dan kelompok usia lebih dari 26 tahun juga berjumlah 30 orang (37,5%). Distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif (21–30 tahun), sementara kelompok usia di bawah 20 tahun relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri sudah memasuki tahap kedewasaan awal, yang umumnya ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

Tabel 2. Hasil Statistik Responden Berdasarkan Lama Mondok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 Tahun	14	17.5	17.5	17.5
	6-10 Tahun	54	67.5	67.5	85.0
	>11 Tahun	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 14 orang (17,5%) dengan lama mondok kurang dari 5 tahun. Mayoritas responden, yakni 54 orang (67,5%), telah mondok antara 6–10 tahun, sedangkan 12 orang (15,0%) memiliki pengalaman mondok lebih dari 11 tahun. Distribusi ini menandakan bahwa sebagian besar santri telah menempuh pendidikan pesantren dalam jangka waktu menengah hingga panjang, sehingga dianggap cukup memahami pola kehidupan pesantren yang berhubungan dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan sehari-hari.

3.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel	Pearson Correlation	R. Tabel	Sig.	N	Ket
P01	0.910	0.3610	0.000	30	Valid
P02	0.627	0.3610	0.000	30	Valid
P03	0.625	0.3610	0.000	30	Valid
P04	0.783	0.3610	0.000	30	Valid
P05	0.910	0.3610	0.000	30	Valid

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji validitas variabel X1, diperoleh bahwa semua item pernyataan (P01–P05) memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel (0,3610) dengan jumlah responden (N) sebanyak 30. Misalnya, pada item P01 nilai korelasi sebesar 0,910, jauh di atas r tabel, dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dinyatakan valid. Hal serupa juga terjadi pada item P02 dengan nilai korelasi 0,627; P03 sebesar 0,625; P04 sebesar 0,783; dan P05 sebesar 0,910. Seluruh nilai korelasi menunjukkan hasil yang signifikan dan memenuhi kriteria uji validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel	Pearson Correlation	R. Tabel	Sig.	N	Ket
P01	0.976	0.3610	0.000	30	Valid
P02	0.908	0.3610	0.000	30	Valid
P03	0.761	0.3610	0.000	30	Valid
P04	0.844	0.3610	0.000	30	Valid
P05	0.873	0.3610	0.000	30	Valid

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji validitas pada variabel X2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan (P01–P05) memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel (0,3610) dengan jumlah responden (N) sebanyak 30. Nilai korelasi yang diperoleh antara lain P01 sebesar 0,976; P02 sebesar 0,908; P03 sebesar 0,761; P04 sebesar 0,844; dan P05 sebesar 0,873. Seluruh nilai tersebut jauh melebihi batas minimum korelasi dan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel	Pearson Correlation	R. Tabel	Sig.	N	Ket
P01	0.986	0.3610	0.000	30	Valid
P02	0.815	0.3610	0.000	30	Valid
P03	0.896	0.3610	0.000	30	Valid
P04	0.874	0.3610	0.000	30	Valid
P05	0.843	0.3610	0.000	30	Valid

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji validitas pada variabel X3 memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan (P01–P05) memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,3610) pada jumlah responden (N) sebanyak 30. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu P01 sebesar 0,986; P02 sebesar 0,815; P03 sebesar 0,896; P04 sebesar 0,874; dan P05 sebesar 0,843. Seluruh nilai korelasi tersebut berada jauh di atas nilai batas minimal dan memiliki signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel	Pearson Correlation	R. Tabel	Sig.	N	Ket
P01	0.966	0.3610	0.000	30	Valid
P02	0.862	0.3610	0.000	30	Valid
P03	0.825	0.3610	0.000	30	Valid
P04	0.874	0.3610	0.000	30	Valid
P05	0.885	0.3610	0.000	30	Valid

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji validitas variabel Y menunjukkan bahwa semua item pernyataan (P01–P05) memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar daripada r tabel (0,3610) dengan jumlah responden (N) sebanyak 30. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu P01 sebesar 0,966; P02 sebesar 0,862; P03 sebesar 0,825; P04 sebesar 0,874; dan P05 sebesar 0,885. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimal dan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid.

3.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, maka semakin baik pula tingkat keandalan instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan terhadap seluruh variabel, yaitu literasi keuangan syariah (X1), efikasi keuangan santri (X2), toleransi risiko (X3), serta perencanaan keuangan santri (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standart	N of Items	Ket
X1	0.831	0.60	5	Reliabel
X2	0.922	0.60	5	Reliabel
X3	0.930	0.60	5	Reliabel
Y	0.928	0.60	5	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar 0,60. Variabel X1 (literasi keuangan syariah) memperoleh nilai sebesar 0,831; variabel X2 (efikasi keuangan santri) sebesar 0,922; variabel X3 (toleransi risiko) sebesar 0,930; dan variabel Y (perencanaan keuangan santri) sebesar 0,928. Seluruh nilai tersebut menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi, karena berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan.

3.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena distribusi data yang normal menjadi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 8. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58148618
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.032
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada data residual penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji adalah sebanyak 80 responden. Nilai rata-rata residual (Mean) sebesar 0,000000 dengan standar deviasi 1,58148618. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200.

Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel literasi keuangan syariah (X1), efikasi keuangan santri (X2), dan toleransi risiko (X3) terhadap perencanaan keuangan santri (Y). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan linear antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi, uji F, serta uji t. Secara simultan, model regresi yang terbentuk signifikan, artinya X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan keuangan santri. Sementara itu, secara parsial, masing-masing variabel independen juga memberikan pengaruh dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko, maka semakin baik pula perencanaan keuangan santri. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memenuhi syarat kelayakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X1,X2,X3 terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.339	2.461		5.014	.000
	X1	-.162	.100	-.187	-1.608	.112
	X2	.122	.104	.140	1.178	.243
	X3	.341	.115	.330	2.962	.004

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya variabel toleransi risiko (X3) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan santri (Y) dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Sementara itu, variabel literasi keuangan syariah (X1) dengan nilai signifikansi 0,112 dan efikasi keuangan santri (X2) dengan nilai signifikansi 0,243 tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan santri karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan memengaruhi perencanaan keuangan santri adalah toleransi risiko, sedangkan literasi keuangan syariah dan efikasi keuangan santri tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

3.2.6 Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui apakah masing-masing variabel bebas, yaitu literasi keuangan syariah, efikasi keuangan santri, dan toleransi risiko, berpengaruh signifikan atau tidak terhadap perencanaan keuangan santri. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.339	2.461		5.014	.000
	X1	-.162	.100	-.187	-1.608	.112
	X2	.122	.104	.140	1.178	.243
	X3	.341	.115	.330	2.962	.004

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut: variabel X1 memiliki nilai Sig. 0,112 $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, variabel X2 memiliki nilai Sig. 0,243 $> 0,05$ sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan variabel X3 memiliki nilai Sig. 0,004 $< 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel X3 yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan.

3.2.7 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, dan X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan layak, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka model regresi dianggap tidak layak.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.213	3	11.071	4.258	.008 ^b
	Residual	197.587	76	2.600		
	Total	230.800	79			

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,258 dengan signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

3.3 Pembahasan

Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas santri berada pada usia produktif (18–30 tahun) dengan rata-rata 23,9 tahun, serta lama mondok 6–10 tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki kedewasaan awal dalam berpikir dan pengalaman cukup lama dalam kehidupan pesantren. Faktor usia dan pengalaman mondok ini menjadi modal penting dalam pembentukan pola perilaku keuangan, karena santri sudah terbiasa mengelola kebutuhan sehari-hari secara mandiri di bawah aturan pesantren.

Uji validitas memperlihatkan seluruh butir pernyataan dari variabel literasi keuangan syariah, efikasi keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan memiliki korelasi lebih besar daripada nilai r tabel. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat. Dengan demikian, kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel berada di atas 0,60 dengan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang kuat. Responden memberikan jawaban yang stabil pada item yang sejenis, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), yang berarti data residual berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi dasar dalam regresi linier terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa bias akibat distribusi data yang tidak normal.

Model regresi menunjukkan hubungan positif dari ketiga variabel independen terhadap perencanaan keuangan santri. Namun demikian, secara dominan hanya toleransi risiko yang signifikan. Artinya, meskipun pengetahuan syariah dan efikasi keuangan memiliki arah yang benar, keduanya belum cukup kuat dalam memengaruhi perencanaan keuangan santri. Faktor yang paling menentukan justru keberanian santri menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah (X1) dan efikasi keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan toleransi risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberanian menghadapi risiko lebih penting dibandingkan sekadar pengetahuan atau keyakinan diri dalam mengatur keuangan. Dengan kata lain, aspek psikologis lebih dominan daripada aspek kognitif pada konteks penelitian ini.

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Artinya, meskipun secara parsial hanya toleransi risiko yang signifikan, kombinasi antara literasi syariah, efikasi keuangan, dan toleransi risiko tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi perencanaan keuangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keuangan santri sebaiknya dilakukan secara terpadu, mencakup aspek pengetahuan, keyakinan, dan kesiapan menghadapi risiko.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa perencanaan keuangan santri di Pondok Pesantren Al Falah Mislahul Muta'alimin sangat dipengaruhi oleh toleransi risiko. Variabel ini terbukti berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga semakin tinggi keberanian santri menghadapi ketidakpastian finansial, semakin baik pula perencanaan keuangan yang mereka susun. Sebaliknya, literasi keuangan

syariah dan efikasi keuangan meskipun berhubungan positif, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Namun, ketika diuji secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh bersama-sama, yang berarti kombinasi antara pengetahuan, keyakinan diri, dan keberanian menghadapi risiko tetap berperan dalam membentuk pola keuangan santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis berupa toleransi risiko lebih dominan dibandingkan aspek kognitif dalam menentukan kualitas perencanaan keuangan santri, meskipun ketiganya secara terpadu tetap penting untuk dikembangkan.

REFERENSI

- [1] Triana, O. F., Yudiantoro, D., & Tulungagung, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan SERAMBI Investasi , dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap*, 4(1), 21–32.
- [2] Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>
- [3] Faizah, N., & Sa'diyah, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 253–266. <https://journal.unimma.ac.id>
- [4] Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.955>
- [5] Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Nurul Afdhal, A. M., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201–207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>
- [6] Reza Adiyanto, M., & Setyo Dwi Purnomo, A. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- [7] Mila Mulya Sari, Titin Agustin Nengsih, & Ahmad Sayhrizal. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 137–151. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165>
- [8] Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 64–84. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>
- [9] Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1801–1809. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1995>
- [10] Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, & Zulkarnain Muhammad Ali. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 379–398. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.161>
- [11] Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic*

- Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- [12] Hilal, S., Fitri, A., & Ermawati, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Koperasi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(03), 17.
- [13] Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 291–304.
- [14] Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 226–244. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.752>
- [15] Nurudin, N., Arifin, J., & Ma'ruf, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>
- [16] Velina, M. A., & Rizky, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri / Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 10(Prospek I), 1–10.
- [17] Fadilah, N. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*, 2(2), 31–48.